

Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Septik Tank PVC untuk Daerah Pasang Surut sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Iwan Iskandar¹, Hevi Horiza¹, Dewi Mey Lestanti Mukodri¹, Rinaldi Daswito^{1*}, Haryadi¹, Ristina Rosauli Harianja¹, Elsa Gusrianti¹, Indah Dwi Astuti¹, Muhammad Fadhil Idris¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang

Email Penulis Korespondensi (*): rinaldi@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

Abstrak

Stunting hingga saat ini masih menjadi suatu permasalahan negara terutama di Indonesia yang perlu di selesaikan. Stunting dapat menimbulkan dampak yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) salah satunya yaitu rendahnya derajat kesehatan pada masyarakat. Faktor Risiko stunting yaitu secara langsung dan tidak langsung. Faktor langsung di antaranya asupan makanan dan infeksi, sedangkan faktor tidak langsung seperti pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua, sanitasi, hygiene, dan ketahanan pangan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan pendampingan berupa edukasi kepada Masyarakat mengenai pemasangan sarana sanitasi pembuangan akhir tinja (septik tank) sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi dilakukan pada 30 orang responden perwakilan warga desa madong. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung di gedung balai penyuluhan KB kampung Madong Kampung Bugis. Metode pelaksanaan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pihak Mitra, survei sasaran masyarakat dan lokasi pemasangan septik tank, perancangan septik tank, pembuatan serta pemasangan langsung di lokasi yang telah di sepakati, kemudian melakukan pendampingan berupa edukasi terkait dengan pemanfaatan septik tank dalam upaya mencegah stunting. Kegiatan pendampingan edukasi berjalan dengan baik dimana didapatkan adanya respon positif dari responden, hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya responden dalam mengajukan pertanyaan. Pendampingan edukasi yang diberikan tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dari adanya kesepakatan responden untuk mempergunakan dan merawat sarana sanitasi septik tank sebaik mungkin. Untuk itu perlu terus dilakukan pemantauan secara berkala oleh Ketua RT setempat terkait dengan penggunaan septik tank.

Kata Kunci: Jamban Sehat, Septik Tank, Stunting

Abstract

Stunting is still a state problem, especially in Indonesia, which needs to be resolved. Stunting can have a serious impact on the quality of human resources (HR), one of which is the low level of health in the community. Risk factors for stunting are direct and indirect. Direct factors include food intake and infection, while indirect factors such as maternal knowledge about nutrition, parenting patterns, parental income levels, sanitation, hygiene, and food security. The purpose of this activity is to provide assistance in the form of education to the community regarding the installation of septic tank sanitation facilities as one of the efforts to prevent stunting. Educational activities were carried out on 30 respondents representing Madong villagers. The activity was carried out directly at the Madong village family planning counselling centre in Bugis Village. The implementation method begins with coordination with Partners, surveying community targets and septic tank installation locations, designing septic tanks, making and installing them directly at agreed locations, then providing assistance in the form of education related to the use of septic tanks in an effort to prevent stunting. Educational assistance activities went well where there was a positive response from respondents, this was shown by the enthusiasm of respondents in asking questions. The educational assistance provided was well delivered, as shown by the respondents' agreement to use and maintain the septic tank sanitation facilities as well as possible. For this reason, it is necessary to continue to carry out regular monitoring by the Head of the local neighbourhood regarding the use of septic tanks.

Keywords: Healthy Latrine, Septic Tank, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting hingga saat ini masih menjadi suatu permasalahan negara terutama di Indonesia yang perlu di selesaikan (Lestanti, 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Kementerian Kesehatan, angka *stunting* nasional mengalami penurunan dari 37,2 % pada 2013 menjadi 30,8 % pada 2018. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka ini menurun menjadi 27,7 %. (Lestanti, 2022). *Stunting* dapat menimbulkan dampak yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) salah satunya yaitu rendahnya derajat kesehatan pada masyarakat. Terdapat 2 faktor Risiko pada kejadian *stunting* yaitu faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor langsung di antaranya asupan makanan dan infeksi, sedangkan faktor tidak langsung seperti pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua (Ernawati, 2020), sanitasi, hygiene, dan ketahanan pangan (Zahrawani et al., 2022).

Dimensi Kemiskinan salah satunya terkait dengan pendapatan, dimana faktor kemiskinan berhubungan dengan keterbatasan akses pangan maupun sanitasi lingkungan yang memadai (Ernawati, 2020). Sanitasi dan Akses Air Bersih Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan. Pengendalian masalah ini pemerintah menjalankan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Horiza et al., 2022).

Salah satu kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ialah Stop Buang Air Besar Sembarangan yang juga merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada perubahan perilaku dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menuju pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) (Horiza et al., 2022). Stop Buang Air Besar Sembarangan merupakan salah satu indikator intervensi gizi sensitif dalam upaya penurunan *stunting* di Indonesia. Kepemilikan jamban termasuk kedalam sanitasi dasar maka seharusnya semua orang sudah memiliki jamban, jika kepemilikan jamban di masyarakat masih rendah akan semakin tinggi yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dimana hal ini dapat mengganggu kesehatan serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Widyastutik, 2017). Jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan tidak menyebabkan terjadinya penyebaran langsung akibat kotoran manusia dan dapat mencegah vector pembawa penyakit pada pengguna jamban maupun lingkungan sekitarnya (Arfiah et al., 2021). Sanitasi yang buruk juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan *stunting* terkait dengan kemungkinan munculnya penyakit infeksi. Jamban sehat adalah sarana pembuangan feses yang baik untuk menghentikan mata rantai penyebaran penyakit (Sinatrya & Muniroh, 2019). Angka *stunting* di Indonesia berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) sebesar 24,4% pada 2021. Saat ini di beberapa daerah capaian prevalensi sudah dibawah 20% namun masih belum memenuhi target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14% (Iskandar et al., 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang Tahun 2022 dari 18 Kelurahan di Kota Tanjungpinang, baru terdapat 6 kelurahan yang sudah melaksanakan stop buang air besar sembarangan antara lain Kelurahan Seijang, Kelurahan Tanjungpinang Timur, Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kelurahan Dompok, Kelurahan Melayu Kota Piring dan Kelurahan kampung Bulang. Desa Madong merupakan salah satu desa yang terletak di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kondisi umum wilayah Desa Madong yaitu merupakan daerah pesisir dengan jenis tanah berlumpur. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 448 jiwa (136 KK), dengan luas wilayah yang dihuni ± 4 Ha. Tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan

pendampingan berupa edukasi kepada Masyarakat mengenai pemasangan sarana sanitasi pembuangan akhir tinja (septik tank) sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Madong Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan September sd Desember 2023. Kegiatan edukasi dilakukan pada 30 orang responden perwakilan warga desa madong. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung di gedung balai penyuluhan KB kampung Madong Kampung Bugis. Metode pelaksanaan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pihak Mitra, survei sasaran masyarakat dan lokasi pemasangan septik tank, perancangan septik tank, pembuatan serta pemasangan langsung di lokasi yang telah di sepakati, kemudian melakukan pendampingan berupa edukasi terkait dengan pemanfaatan septik tank dalam upaya mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat difokuskan pada permasalahan sanitasi lingkungan di Desa Madong melalui kegiatan berikut :

1. Koordinasi kegiatan dengan Kepala Puskesmas Kampung Bugis sebagai tahap awal persiapan kegiatan sekaligus melakukan pendataan wilayah yang membutuhkan jamban sehat sebagai percontohan. Hal ini penting sebagai langkah awal dimana Febriani et al., (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelaksanaan program akan berjalan dengan baik karena dalam prosesnya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan masyarakat mau merubah perilakunya menjadi stop BABS.

Pada proses analisa situasi tersebut dilakukan dengan menganalisis data sekunder dari laporan puskesmas serta dilakukan survey cepat. Dari prioritas masalah tersebut, maka intervensi yang dapat dilakukan berupa intervensi fisik, berupa pembuatan jamban percontohan sedangkan intervensi non fisik berupa sosialisasi tentang sanitasi dan pencegahan stunting dalam 1000 HPK. Cara ini digunakan sebagai salah satu upaya promosi kesehatan dimana tujuan akhirnya adalah terjadinya perubahan perilaku dengan cara meniru (*Identification*) dan menghayati manfaatnya (Milah, 2022).



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Kampung bugis

2. Praktik pembuatan jamban sehat septik tank percontohan. Kegiatan ini memanfaatkan jamban di rumah warga, dimana terdapat 2 rumah warga yang akan telah dipasang jamban sehat/ septik tank percontohan.

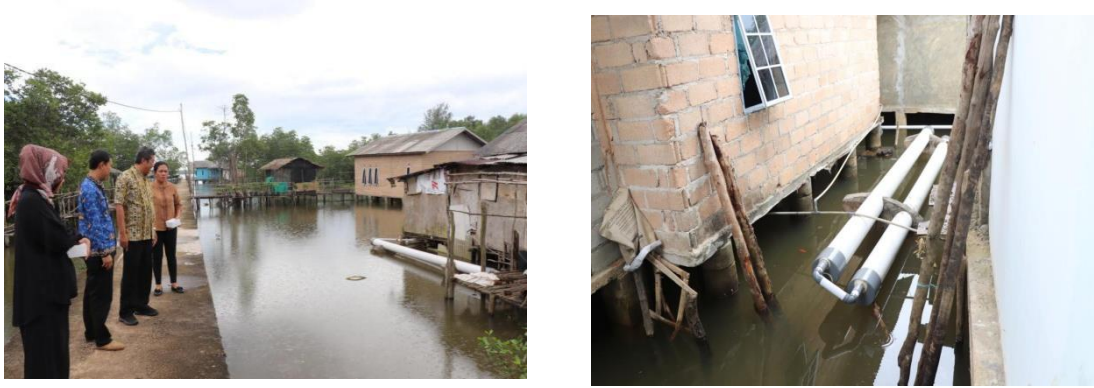


Gambar 2. Perancangan septic tank dan survei tepat pemasangan



3. Sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan jamban sehat dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan ikut serta secara aktif dalam program kesehatan salah satunya jamban sehat.





Gambar 3. Sosialisasi dan edukasi terkait dengan jamban sehat/septic tank sebagai upaya pencegahan stunting

Catatan Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat difokuskan pada permasalahan sanitasi lingkungan di Desa Madong melalui kegiatan Koordinasi kegiatan dengan Kepala Puskesmas Kampung Bugis sebagai tahap awal persiapan kegiatan sekaligus melakukan pendataan wilayah yang membutuhkan Septik Tank sehat sebagai percontohan. Hal ini penting sebagai langkah awal dimana Febriani et al., (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelaksanaan program akan berjalan dengan baik karena dalam prosesnya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan masyarakat mau merubah perilakunya menjadi stop BABS.

Pada proses analisa situasi tersebut dilakukan dengan menganalisis data sekunder dari laporan puskesmas serta dilakukan survey cepat. Dari prioritas masalah tersebut, maka intervensi yang dapat dilakukan berupa intervensi fisik, berupa pembuatan Septik Tank percontohan sedangkan intervensi non fisik berupa sosialisasi tentang sanitasi dan pencegahan stunting dalam 1000 HPK. Cara ini digunakan sebagai salah satu upaya promosi kesehatan dimana tujuan akhirnya adalah terjadinya perubahan perilaku dengan cara meniru (*Identification*) dan menghayati manfaatnya (Milah, 2022).

Survei sasaran masyarakat dan lokasi pemasangan Septik Tank/septic tanc. Survei pada masyarakat penerima bantuan teknis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Kampung Bugis. Pada tahap survey ini, didata nama KK, jumlah penghuni rumah serta lokasi pemasangan septic tank. Selain pendataan tersebut, dilakukan alternatif-alternatif waktu dan langkah yang dapat dilakukan untuk pemasangan septic tank. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat penerima bantuan, waktu yang dikehendaki adalah pagi sd sore hari hari.

Pelaksanaan edukasi gizi dan penggunaan septic tank ini dilakukan pada 20 orang responden perwakilan warga desa madong dan dilaksanakan langsung di gedung balai penyuluhan KB kampung Madong Kampung Bugis. Pada kegiatan ini, dilakukan penyuluhan pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh balita serta penggunaan Septik Tank untuk menekan terjadinya stunting. Selain itu, dilakukan penyuluhan upaya pemeliharaan septic tank agar unit ini dapat digunakan dengan benar dan terawat. Upaya pemeliharaan yang disampaikan kepada masyarakat penerima bantuan adalah penggunaan dan formulasi bio toilet untuk memudahkan penghancuran kotoran dalam septic tank serta penggunaan dan formulasi klorin untuk menekan jumlah bakeri coli pada air limbah yang keluar dari outlet septic tank.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dan bermanfaat untuk masyarakat, khusus nya masyarakat desa madong. Kegiatan pengabdian memberikan

dampak untuk peningkatan Kesehatan lingkungan terutama kepemilikan Septik Tank sehat dan membuat Septik Tank sehat dengan biaya terjangkau. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki harapan untuk terus di lanjutkan dan dapat di terapkan pada desa lain di wilayah kampung bugis Kota Tanjungpinang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dan bermanfaat untuk masyarakat, khusus nya masyarakat desa madong. Kegiatan pengabdian memberikan dampak untuk peningkatan Kesehatan lingkungan terutama kepemilikan jamban sehat dan membuat jamban sehat/ septic tank dengan biaya terjangkau. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki harapan untuk terus di lanjutkan dan dapat di terapkan pada dusun lain di wilayah kampung bugis Kota Tanjungpinang.

REFERENSI

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2021). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113–135.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Febriani, W., Samino, S., & Sari, N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS): Studi Pada Program STBM Di Desa Sumbersari Metro Selatan 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(3).
- Horiza, H., Iskandar, I., & Yuhesti, M. (2022). Pembuatan Sarana Sanitasi Sebagai Upaya Penurunan Angka Buang Air Besar Sembarangan Di Rt 02 Desa Pengudang Tahun 2022. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1312–1316. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7465>
- Iskandar, I., Horiza, H., & Yuhesti, M. (2022). Penyediaan Jamban Sehat Menuju Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Rt 06 Desa Pengudang Kabupaten Bintan Tahun 2022. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1367–1370. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7640>
- Lestanti, D. . (2021). Nutritional Parenting as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers on Mantang Island Dewi. *Aloha International Journal of Health Advancement (AIJHA)*, 4(12), 282–286.
- Lestanti, D. . (2022). Booklet Cegah Stunting (BoCeSting) as an Educational Medium and its Influence on the Attitudes of Mothers Under Five on Stunting Prevention in the Archipelago. *Aloha International Journal of Health Advancement (AIJHA)*, 5(6), 131–134.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Sinatrya, A. K., & Muniroh, L. (2019). Hubungan faktor water, sanitation, and hygiene (WASH)

dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition*, 3(3), 164–170.

Widyastutik, O. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1).

Zahrawani, T. F., Nurhayati, E., & Fadillah, Y. (2022). Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020 The Relationship of Latrine Conditions with Incidence of Stunting in the Cicalengka Public Health Center in 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JKS)*, 4(1), 1–5.